

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada Bank Campuran, menunjukkan bahwa secara parsial variabel solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,241, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini disebabkan antara lain karena besarnya pinjaman luar negeri dan pinjaman subordinasi, informasi tersebut diperoleh dari Laporan Industri Perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dari pinjaman tersebut menimbulkan beban bunga yang harus dibayar oleh bank, tingginya beban bunga dapat mengurangi laba perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan oleh ROA, sehingga walaupun CAR pada Bank Campuran melebihi ketentuan Bank Indonesia, namun biaya modalnya pun tinggi karena Bank Campuran harus membayar beban bunga pinjaman. Ditambah lagi dengan tingginya beban operasional pada Bank Campuran, dan adanya *mismatch* antara pendanaan dan penyaluran dana.
2. Pengujian hipotesis yang kedua adalah mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Campuran, yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Atau dengan kata lain hipotesis kedua ditolak. Hal ini disebabkan antara lain karena kredit yang Bank Campuran salurkan tidak hanya bersumber dari dana pihak ketiga, melainkan juga berasal dari pendanaan dari parent, pinjaman luar negeri, dan pinjaman subordinasi serta

modal yang tidak diperhitungkan sebagai komponen DPK. Sehingga bank harus mengeluarkan biaya pendanaan berupa beban bunga dari pinjaman tersebut, ditambah dengan peningkatan risiko suku bunga pada perbankan terjadi karena peningkatan biaya bunga yang lebih tinggi daripada pendapatan bunga bank, serta fraud terkait kredit yang terjadi di 5 Bank Campuran. Informasi tersebut diperoleh dari Laporan Industri Perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat pengaruh negatif kredit bermasalah terhadap profitabilitas, maksudnya adalah setiap kenaikan NPL mengakibatkan penurunan pada ROA. Hal tersebut dikarenakan bank menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bunga dan bank harus menanggung kerugian atas pokok kredit yang tidak terbayar oleh debitur, sehingga bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif. Semakin besar NPL, maka semakin besar risiko kredit bermasalah yang mengakibatkan menurunnya pendapatan bunga sehingga labapun berkurang, apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan ROA yang artinya profitabilitas bank menurun. Pada tahun 2015 Bank Campuran Konvensional menyalurkan kredit sebesar Rp 230.993 miliar, 32,94 % diantaranya merupakan kredit bermasalah, atau sebesar Rp 76.089 miliar.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, maka dari itu peneliti bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Rasio CAR yang tinggi baik bagi bank guna mengantisipasi kerugian yang mungkin timbul dikemudian hari, namun pemanfaatan modal yang tidak efektif dan tingginya biaya modal juga harus diperhatikan agar tidak berdampak pada penurunan profitabilitas.

2. Tingginya rasio LDR pada suatu bank baiknya ditunjang dengan pemanfaatan dana pihak ketiga, karena pemberian dana kredit yang bersumber dari pinjaman akan menimbulkan beban bunga bagi pihak bank.
3. Walaupun NPL pada Bank Campuran secara keseluruhan sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sebaiknya manajemen kreditnya harus diperbaiki lagi karena terbukti bahwa NPL berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas bank. Seperti lebih berhati-hati lagi dalam melakukan analisa terhadap dana kredit yang akan disalurkan dan meningkatkan pengawasan terhadap kredit.
4. ROA pada Bank Campuran belum memenuhi ketentuan Bank Indonesia, hal tersebut merupakan signal bagi Bank Campuran untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan yang berdampak pada penurunan maupun peningkatan profitabilitas seperti NPL yang berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas.
5. Untuk peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai hal ini, disarankan untuk melakukan penelitian pada bank Konvensional lain, seperti Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non-Devisa, BPD atau Bank Asing.

